

# ANALISIS KINERJA PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BUNGO

MISNI ERWATI\*)  
MUHAMMAD RIZKI FAJRI\*\*)

\*) Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

\*\*\*) Alumni Jurusan Akuntansi FEB Universitas Jambi

---

## ABSTRACT

*This research aims to assess the performance of original regional income Bungo district using the ratio approach to measure local financial independence, effectiveness of local revenue, and efficiency of local revenue and trend analysis to determine trends and projections of independence ratio, effectiveness of local revenue ratio, and efficiency of local revenue ratio. The processed data is a summary of region budget of revenue and expense of the fiscal year 2010-2014 were obtained from the central statistical agency. This research used quantitative descriptive method. The results conclude that the level of local financial independence Bungo district still very low which still belong to the category instructive relationship patterns, the effectiveness of local revenue has not reached effective category, and the level of efficiency of local revenue is reached very efficiency category.*

*Keyword: Original regional income performance, independence, effectiveness, efficiency*

---

## PENDAHULUAN

Di era desentralisasi ini pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dan dapat mengurus daerahnya tanpa harus bergantung dengan dana dari pemerintah pusat, oleh karena itu pemerintah daerah harus berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber pemasukan kas daerah yang digunakan dalam menjalankan pemerintahan, memenuhi kebutuhan daerahnya dan melakukan pembangunan.

Besarnya pendapatan asli daerah sendiri menjadi cerminan bagaimana kemandirian suatu daerah untuk membiayai kegiatan rutin penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Semakin tinggi PAD suatu daerah maka pembangunan daerah, kesejahteraan rakyat di daerah tersebut diharapkan akan semakin baik pula. Pengertian pendapatan asli daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 adalah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan rendahnya PAD maka daerah dihadapkan pada permasalahan yang rumit. Di samping harus meningkatkan penerimaan, daerah juga harus memacu produktivitas pemerintah daerah dengan membangun sarana dan prasarana penunjang bagi tumbuh dan berkembangnya investasi yang merupakan penggerak dalam proses pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Otonomi fiskal daerah merupakan salah satu aspek penting dari otonomi daerah secara keseluruhan, karena pengertian otonomi fiskal daerah menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD seperti pajak, retribusi dan lain-lain. Namun harus diakui bahwa derajat otonomi fiskal daerah di Indonesia masih

rendah, artinya daerah belum mampu membiayai pengeluaran rutinnya. Karena itu otonomi daerah bisa diwujudkan hanya apabila disertai keuangan yang efektif. Pemerintah daerah secara financial harus bersifat independen terhadap pemerintah pusat dengan jalan sebanyak mungkin menggali sumber-sumber PAD (Halim, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja pendapatan asli daerah yang tersusun oleh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dilakukan pemda Kabupaten Bungo dalam merealisasikan PAD sesuai potensi riil yang dimiliki Kabupaten Bungo dengan menggunakan rasio kemandirian, rasio efektivitas dan efisiensi PAD, dan analisis *trend* untuk mengetahui perkiraan rasio kemandirian, rasio efektivitas PAD dan rasio efisiensi PAD Kabupaten Bungo yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo dengan objek penelitian Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif, menurut Sugiono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsir dan disimpulkan. Metode studi kasus (*case study*) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas (Yin, 2006). Studi kasus dibatasi pada bukti kuantitatif.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis rasio kinerja yang terdiri dari analisis kemandirian keuangan daerah, analisis rasio efektivitas PAD dan analisis rasio efisiensi PAD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Kabupaten Bungo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi yang secara geografis terletak antara 101° 27' sampai 102° 30' Bujur Timur dan antara 01° 55' Lintang Selatan, yang merupakan dataran rendah yang berada pada ketinggian 0 – 25 meter di atas permukaan laut. Kedudukan secara administrative berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Darmasraya (Provinsi Sumatera Barat).

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merangin.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Darmasraya dan Kabupaten Kerinci.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tebo.

### Analisis Rasio Kemandirian

Analisis rasio kemandirian adalah hasil perhitungan dari data realisasi pendapatan asli daerah terhadap bantuan dana dari pemerintah pusat maupun provinsi. Rasio kemandirian Kabupaten Bungo tahun anggaran 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tahun Anggaran	Realisasi PAD	Bantuan Pemerintah Pusat/Provinsi	Rasio Kemandirian (%)	Kriteria Rasio Kemandirian
2010	Rp. 46.664.510	Rp.473.509.789	9,8	Rendah Sekali
2011	Rp.64.232.704	Rp.529.100.111	12,1	Rendah Sekali
2012	Rp.64.281.003	Rp.620.450.179	10,3	Rendah Sekali
2013	Rp.80.201.122	Rp.856.915.157	9,3	Rendah Sekali
2014	Rp.107.128.087	Rp.923.684.890	11,5	Rendah Sekali
<b>Rata-Rata Rasio Kemandirian</b>			<b>10,6</b>	<b>Rendah Sekali</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemandirian keuangan Kabupaten Bungo masih sangat rendah. Rata-rata rasio kemandirian tahun 2009-2014 hanya 10,6%. Pemerintah Kabupaten Bungo harus berusaha untuk terus meningkatkan PAD-nya melalui penggalian potensi-potensi baru daerah dan pengembangan potensi daerah yang sudah ada.

### Analisis Efektivitas PAD

Analisis efektivitas penerimaan PAD adalah hasil perhitungan dari data realisasi pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan asli daerah. Rasio efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Bungo tahun anggaran 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tahun Anggaran	Realisasi PAD	Anggaran PAD	Rasio Efektivitas (%)	Kriteria Rasio Efektivitas
2010	Rp. 46.664.510	Rp.52.483.279	88,9	Tidak Efektif
2011	Rp.64.232.704	Rp.67.752.612	94,8	Tidak Efektif
2012	Rp.64.281.003	Rp.71.693.113	89,6	Tidak Efektif
2013	Rp.80.201.122	Rp.105.997.344	75,6	Tidak Efektif
2014	Rp.107.128.087	Rp.116.657.374	91,8	Tidak Efektif
<b>Rata-Rata Rasio Efektivitas</b>			<b>88,1</b>	<b>Tidak Efektif</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Bungo masih belum efektif. Rata-rata rasio efektivitas PAD tahun 2009-2014 hanya 88,1%. Pemerintah Kabupaten Bungo harus berusaha untuk terus meningkatkan kinerja PAD-nya agar anggaran atau target penerimaan PAD yang telah direncanakan dapat tercapai.

### Analisis Efisiensi PAD

Analisis efisiensi penerimaan PAD adalah hasil perhitungan dari biaya yang dikeluarkan untuk memungut PAD terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Rasio efisiensi penerimaan PAD Kabupaten Bungo tahun anggaran 2010-2014 adalah sebagai berikut:

Tahun Anggaran	Realisasi PAD	Biaya Pemungutan PAD	Rasio Efisiensi(%)	Kriteria Rasio Efisiensi
2010	Rp. 46.664.510	Rp. 2.519.883	5,4	Efisien
2011	Rp.64.232.704	Rp.3.918.194	6,1	Efisien
2012	Rp.64.281.003	Rp.4.113.984	6,4	Efisien
2013	Rp.80.201.122	Rp.5.533.877	6,9	Efisien
2014	Rp.107.128.087	Rp.6.749.072	6,3	Efisien
<b>Rata-Rata Rasio Efisiensi</b>			<b>6,2</b>	Efisien

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi penerimaan PAD Kabupaten Bungo tergolong dalam kategori efisien. Rata-rata rasio efisiensi PAD tahun 2009-2014 adalah 6,2%.

#### Analisis *Trend* untuk rasio kemandirian

Tahun	X	Tingkat Kemandirian (Y)	X.Y	X <sup>2</sup>	Y'
2010	-2	9,8%	-19,6%	4	10,48%
2011	-1	12,1%	-12,1%	1	10,54%
2012	0	10,3%	0	0	10,6%
2013	1	9,3%	9,3%	1	10,66%
2014	2	11,5%	23%	4	10,72%
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>53%</b>	<b>0,6 %</b>	<b>10</b>	<b>53%</b>

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{53\%}{5} = 10,6\%$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{0,6\%}{10} = 0,06\%$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 10,6\% + 0,06\%(X)$$

Perhitungan analisis *trend* untuk rasio kemandirian Kabupaten Bungo untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

$$Y'(2015) = 10,6\% + 0,06\% \cdot (3) = 10,78\%$$

$$Y'(2016) = 10,6\% + 0,06\% \cdot (4) = 10,84\%$$

$$Y'(2017) = 10,6\% + 0,06\% \cdot (5) = 10,9\%$$

$$Y'(2018) = 10,6\% + 0,06\% \cdot (6) = 10,96\%$$

$$Y'(2019) = 10,6\% + 0,06\% \cdot (7) = 11,02\%$$

Proyeksi *Trend* untuk rasio kemandirian keuangan daerah Kabupaten Bungo untuk 5 tahun yang akan datang menggambarkan kecenderungan arah perkembangan kemandirian keuangan yang cenderung naik dari tahun 2015 sampai 2019 naik 0,06 setiap tahunnya, walaupun kenaikannya tidak signifikan, hal ini merupakan implementasi yang cukup baik dari kinerja Kabupaten Bungo jika dilihat dari analisis *Trend* untuk rasio kemandirian.

### Analisis *Trend* untuk rasio efektivitas PAD

Tahun	X	Tingkat Efektivitas (Y)	X.Y	X <sup>2</sup>	Y'
2010	-2	88,9%	-177,8%	4	90,9%
2011	-1	94,8%	-94,8%	1	89,52%
2012	0	89,6%	0	0	88,14%
2013	1	75,6%	75,6%	1	86,76%
2014	2	91,8%	183,2%	4	85,38%
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>440,7%</b>	<b>-13,8 %</b>	<b>10</b>	<b>440,7%</b>

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{440,7\%}{5} = 88,14\%$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-13,8\%}{10} = -1,38\%$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (X)$$

Perhitungan analisis *trend* rasio efektivitas PAD Kabupaten Bungo untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

$$Y'(2015) = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (3) = 84\%$$

$$Y'(2016) = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (4) = 82,62\%$$

$$Y'(2017) = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (5) = 81,24\%$$

$$Y'(2018) = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (6) = 79,86\%$$

$$Y'(2019) = 88,14\% + (-1,38\%) \cdot (7) = 78,48\%$$

*Trend* untuk rasio tingkat efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Bungo menggambarkan kecenderungan arah perkembangan efektivitas yang cenderung menurun untuk 5 tahun yang akan datang yaitu dari 84% untuk tahun 2015 turun menjadi 78,48% pada tahun 2019 turun sebesar 1,38% setiap tahunnya dari tahun awal perhitungan, sehingga hal ini merupakan implementasi yang kurang baik dari kinerja Kabupaten Bungo jika dilihat dari analisis *Trend* untuk rasio efektivitas PAD.

### Analisis *Trend* untuk rasio efisiensi PAD

Tahun	X	Tingkat Efektivitas (Y)	X.Y	X <sup>2</sup>	Y'
2010	-2	5,4%	-10,8%	4	5,7%
2011	-1	6,1%	-6,1%	1	5,96%
2012	0	6,4%	0	0	6,22%
2013	1	6,9%	6,9%	1	6,48%
2014	2	6,3%	12,6%	4	6,74%
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>31,1%</b>	<b>2,6 %</b>	<b>10</b>	<b>31,1%</b>

$$a = \frac{\sum y}{n} = \frac{31,1\%}{5} = 6,22\%$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,6\%}{10} = 0,26\%$$

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (X)$$

Perhitungan analisis *trend* rasio efisiensi PAD Kabupaten Bungo untuk 5 tahun kedepan adalah sebagai berikut:

$$Y'(2015) = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (3) = 7\%$$

$$Y'(2016) = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (4) = 7,26\%$$

$$Y'(2017) = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (5) = 7,52\%$$

$$Y'(2018) = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (6) = 7,78\%$$

$$Y'(2019) = 6,22\% + (0,26\%) \cdot (7) = 8,04\%$$

*Trend* untuk rasio tingkat efisiensi penerimaan PAD Kabupaten Bungo menggambarkan kecenderungan arah perkembangan efektivitas dari tahun 2015 sampai 2016 yang cenderung turun yaitu dari 7% turun menjadi 8,04% turun sebesar 0,26% setiap tahunnya dari tahun awal perhitungan, sehingga hal ini merupakan implementasi yang kurang baik dari kinerja Kabupaten Bungo jika dilihat dari analisis *Trend* untuk rasio efisiensi PAD Kabupaten Bungo untuk tahun-tahun yang akan datang.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo jika dilihat dari rasio kemandirian untuk tahun 2010 sampai 2014 masuk dalam kategori rendah sekali, dengan nilai pada tahun 2010 sebesar 9,8%, tahun 2011 sebesar 12,1%, tahun 2012 sebesar 10,3%, tahun 2013 sebesar 9,3%, dan tahun 2014 sebesar 11,5%, hal ini menandakan Kabupaten Bungo belum mampu melaksanakan otonomi daerah karena ketergantungan keuangan yang sangat besar terhadap pemerintah pusat.
2. Kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo jika dilihat dari rasio efektivitas penerimaan pendapatan asli daerah untuk tahun 2010 sampai 2014 masuk dalam kategori rendah sekali, dengan nilai pada tahun 2010 sebesar 9,8%, tahun 2011 sebesar 12,1%, tahun 2012 sebesar 10,3%, tahun 2013 sebesar 9,3%, dan tahun 2014 sebesar 11,5%.
3. Kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo jika dilihat dari rasio efisiensi penerimaan pendapatan asli daerah untuk tahun 2010 sampai 2014 masuk dalam kategori efisien, dengan nilai pada tahun 2010 sebesar 5,4%, tahun 2011 sebesar 6,1%, tahun 2012 sebesar 6,4%, tahun 2013 sebesar 6,9%, dan tahun 2014 sebesar 6,3%.
4. Perkiraan kinerja pendapatan asli daerah melalui analisis *Trend* untuk rasio kemandirian menggambarkan kecenderungan ke arah perkembangan naik, sehingga ini merupakan implementasi yang cukup baik untuk tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 hingga 2019 dari kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo yang dilihat dari analisis *trend* untuk rasio kemandirian. Analisis *trend* untuk rasio efektivitas pendapatan asli daerah menggambarkan kecenderungan ke arah perkembangan penurunan yang menandakan kinerja yang kurang baik dari kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo yang dilihat dari rasio efektivitas untuk tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 hingga 2019, sedangkan analisis *trend* untuk rasio efisiensi pendapatan asli daerah menggambarkan kecenderungan ke arah

penurunan yang menandakan kinerja yang kurang baik dari pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo yang dilihat dari rasio efisiensi untuk tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 hingga 2019.

### **Saran**

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo harus meningkatkan lagi penerimaan pendapatan asli daerah guna mengurangi ketergantungan terhadap dana bantuan dari pemerintah pusat dan provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo juga harus lebih mengoptimalkan lagi potensi-potensi pendapatan asli daerah yang telah tersedia di Kabupaten Bungo, kreativitas Pemerintah Daerah juga harus ditingkatkan guna mendapatkan sumber-sumber baru pendapatan seperti perbaikan dan pengelolaan tempat wisata alam agar dapat menjadi sumber pendapatan, dan pembukaan badan usaha milik daerah di sektor potensial yang dimiliki Kabupaten Bungo.
2. Dilihat dari rasio efektifitas penerimaan pendapatan asli daerah kabupaten bungo, kinerja pendapatan asli daerah Kabupaten Bungo harus ditingkatkan lagi agar mendapatkan kategori rasio efektivitas yang efektif, pengawasan dan pengelolaan sumber-sumber penerimaan pendapatan asli daerah juga harus ditingkatkan agar jelas pendapatan yang telah diterima baik dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisah dan lain-lain PAD yang sah masuk ke dalam kas daerah. Pemerintah Daerah juga harus lebih mampu membuat masyarakat berpartisipasi aktif dalam pembayaran pajak daerah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2014. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- Apriani, Evi. 2012. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2002-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2010. *Bungo dalam angka*. Bungo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2011. *Bungo dalam angka*. Bungo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2012. *Bungo dalam angka*. Bungo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2013. *Bungo dalam angka*. Bungo
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2014. *Bungo dalam angka*. Bungo
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Salemba Empat: Jakarta.
- Saputra, Dori. 2014. *Analisis Kemandirian dan Efektivitas Keuangan Daerah pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat*. Artikel ilmiah Universitas Negeri Padang.
- Fidelius. 2013. *Analisis Rasio untuk Mengukur Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Manado*. Jurnal EMBA Vol. 1 No.4 Desember 2013.
- Halim, Abdul. 2001. *Bunga Rampai: Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat: Jakarta.
- HAW, Widjaja. 2007. *Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Kusuma, Krisna Arta Anggar dan Ni Gst Putu Wirawati. 2013. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan PAD se-kabupaten/kota di Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Erlangga: Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan IV. ANDI: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Muhibtari, Astriana Nabila. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Magelang untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang Tahun Anggaran 2008-2012*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pramono, Joko. 2014. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Surakarta)*. Jurnal STIE AMA Salatiga.
- Rahayu, Sri dan Misni Erwati. 2010. *Modul Ajar Manajemen Keuangan Daerah*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi: Jambi.
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus- Desain & Metode*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan XVII. CV Alfabet : Bandung.
- Rahayu, Sri., Ilham Wahyudi dan Yudi. 2009. *Analisis Kinerja Anggaran Keuangan Daerah Pemerintah Kota Jambi Dilihat dari Perspektif Akuntabilitas*. Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Jambi.
- Temaja, I Dewa Gede Agung Dwi dan I D. G. Dharma Suputra. 2014. *Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Widada, Sri. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Klaten*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)  
[www.bungokab.go.id](http://www.bungokab.go.id)  
[www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)